



Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Khusnul Khotimah¹, Kartika Rinakit Adhe², Wulan Patria Saroinsong³, dan Andi Kristanto⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya.

ABSTRAK. *Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak-anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta mengkaji peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui kajian pustaka, ditemukan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial dapat memperluas akses informasi dan meningkatkan keterampilan digital anak. Namun, penggunaan berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial langsung, memicu gangguan emosional, dan menyebabkan perubahan perilaku yang merugikan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua diperlukan untuk membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial secara bijak. Di samping itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kesimpulannya, meskipun media sosial menawarkan manfaat, pengawasan yang tepat dan pendekatan pendidikan yang mendukung sangat penting agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat secara sosial dan emosional di era digital. Fokus kajian yang menitikberatkan pada dampak media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, yang selama ini relatif kurang mendapatkan perhatian dalam literatur akademik. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menyoroti dampak media sosial pada remaja dan dewasa muda, atau lebih terfokus pada aspek kognitif dan akademik.*

Kata Kunci : *Media Sosial; Anak Usia Dini; Emosi Peran Orang Tua; Pendidikan*

ABSTRACT. *The advancement of technology and social media has significantly influenced children's socio-emotional development. This study aims to assess the impact of social media on early childhood and examine the roles of parents and educational institutions in addressing related challenges. Using a literature review method, the study analyzes previous research and relevant sources. Findings reveal that social media presents both positive and negative effects. It can provide children with access to information and improve digital literacy. However, excessive use may reduce face-to-face interactions, cause emotional disturbances, and lead to undesirable behavioral changes. Therefore, the role of parents is vital in guiding and monitoring children's media use to ensure a balanced approach. Likewise, schools and early childhood education centers must adopt strategies that foster healthy socio-emotional growth. In summary, while social media can benefit children, optimizing its impact requires consistent parental supervision and supportive educational practices to help children navigate the digital world in a healthy and emotionally balanced way. The focus of the study is on the impact of social media on the social emotional development of early childhood, which has so far received relatively little attention in academic literature. Most previous studies have focused more on the impact of social media on adolescents and young adults, or have focused more on cognitive and academic aspects.*

Keyword : *Social Media; Early Childhood; Emotional; Parental Role; Education*

Copyright (c) 2025 Khusnul Khotimah dkk.

Corresponding author : Khusnul Khotimah

Email Address : 24011545015@mhs.unesa.ac.id

Received 13 April 2025, Accepted 31 Mei 2025, Published 31 Mei 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Salah satu fenomena nyata dari kondisi tersebut adalah kecanduan masyarakat terhadap penggunaan smartphone yang mencerminkan ketergantungan masyarakat modern terhadap teknologi. Teknologi telah bertransformasi menjadi bagian penting dan bahkan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari di berbagai belahan dunia. Dalam dekade terakhir, media sosial menjadi bagian paling dominan dalam kehidupan digital manusia. Sejumlah penelitian dilakukan untuk memahami dampak dari penggunaan teknologi, terutama media sosial, yang telah menjadi fenomena global. Anak-anak juga tidak luput dari arus kemajuan ini. Kehadiran perangkat digital seperti komputer, laptop, ponsel pintar, dan beragam gadget lainnya telah membuka peluang besar bagi anak-anak untuk mengakses informasi, bermain, hingga belajar secara daring. Anak-anak saat ini dapat dengan mudah menggunakan berbagai perangkat tersebut dalam kehidupan sehari-hari [1]. Di sisi lain, perkembangan aplikasi digital yang terus diperbarui, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan sebagainya, menunjukkan bahwa inovasi terus dilakukan agar aplikasi tetap relevan dan menarik minat pengguna. Akses yang mudah terhadap konten-konten digital, permainan interaktif, hingga video hiburan menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi anak-anak.

Namun, fenomena ini memunculkan tantangan serius, khususnya dalam hal penggunaan yang berlebihan. Anak-anak sering kali tidak mampu mengendalikan durasi penggunaan perangkat, sehingga berbagai aktivitas penting lainnya, seperti bermain secara fisik, bersosialisasi langsung, bahkan tidur, menjadi terganggu [2]. Penggunaan gadget yang berlebihan berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan, termasuk kurang tidur, gangguan mata, obesitas, dan gangguan emosi [3]. Secara psikologis, anak-anak yang terlalu lama terpapar dunia digital berisiko mengalami perubahan perilaku, seperti agresivitas, impulsivitas, serta kesulitan dalam mengelola emosi dan membentuk hubungan sosial yang sehat. Hal ini berdampak pada kemampuan berempati, bekerjasama, dan memahami konteks sosial secara tepat [4], [5]. Akibatnya, komunikasi verbal maupun non-verbal anak dapat terhambat, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka secara menyeluruh. Di tengah arus digitalisasi ini, keterampilan sosial emosional menjadi semakin penting, terutama untuk anak-anak usia dini yang berada pada tahap pembentukan karakter dan kemampuan dasar. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis [6].

Dalam hal ini, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan emosi yang sehat. Anak-anak yang merasa bahagia, nyaman, dan diterima akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar serta menunjukkan sikap hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, anak yang mengalami emosi negatif seperti marah, mudah tersinggung, atau merasa terisolasi, akan cenderung menunjukkan perilaku yang tidak adaptif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pengaruh media sosial terhadap

perkembangan sosial emosional anak usia dini, tidak hanya dari sisi anak, tetapi juga melalui peran aktif guru dan orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) bagaimana pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini?; (2) apa saja dampak positif dan negatif media sosial yang dirasakan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari?; dan (3) bagaimana peran guru dan orang tua dalam meminimalkan dampak negatif media sosial terhadap perkembangan emosional anak.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena semakin maraknya penggunaan media sosial oleh anak usia dini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam era digital yang semakin kompleks, tanpa adanya pengawasan dan evaluasi yang tepat, anak-anak berisiko mengalami hambatan perkembangan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara penggunaan media sosial dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak, mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, serta mengetahui bagaimana peran guru dan orang tua dalam menghadapi tantangan ini.

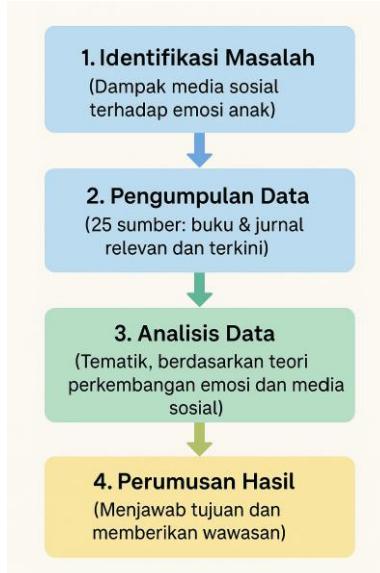
Beberapa penelitian terdahulu telah membahas isu serupa. [1] mengkaji penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini, tetapi tidak secara spesifik mengaitkannya dengan perkembangan emosional. [4] fokus pada dampak media digital terhadap perilaku sosial anak, namun tidak menekankan pada kolaborasi guru dan orang tua sebagai bagian dari solusi. Penelitian [7], menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan emosi anak, sementara Vaezghasemi dan Sundberg dkk menyoroti pengaruh lingkungan sosial dan pendidikan. Model teoretis seperti teori psikososial Erikson dan teori belajar sosial Bandura juga banyak dijadikan dasar untuk memahami perkembangan emosi anak. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan mempertimbangkan peran sinergis antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat dalam bidang pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research), yang merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada penelusuran data dan informasi melalui sumber-sumber tertulis yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang mendalam dan reflektif, memungkinkan peneliti untuk menelusuri berbagai teori, konsep, dan temuan empiris yang telah dikembangkan sebelumnya terkait dengan topik media sosial dan perkembangan emosi anak usia dini. Kajian pustaka menjadi sangat relevan ketika penelitian tidak memerlukan pengumpulan data primer, tetapi lebih menitikberatkan pada penelaahan kritis terhadap literatur yang telah ada untuk membangun pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang diteliti.

No	Jenis Literatur	Jumlah	Kriteria Pemilihan
1	Buku Referensi	10	Relevan, terbit oleh penerbit akademik, 2015–2024
2	Artikel Jurnal Ilmiah	15	Peer-reviewed, terindeks Scopus/SINTA, 2015–2024

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan 25 sumber data yang terdiri dari 10 buku referensi dan 15 artikel jurnal ilmiah yang terbit dalam rentang waktu 2015–2024. Sumber-sumber ini dipilih secara selektif berdasarkan tiga kriteria utama: (1) relevansi isi terhadap fokus penelitian, yakni hubungan media sosial dan perkembangan emosi anak usia dini, (2) kredibilitas sumber, seperti buku dari penerbit akademik atau jurnal yang sudah terindeks Scopus atau SINTA, dan (3) kebaruan informasi untuk menjamin akurasi dan kontekstualitas data. Proses analisis data dilakukan secara tematik, dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema sentral seperti teori perkembangan emosi, pengaruh penggunaan media digital, dan dinamika sosial anak. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian dan membangun kesimpulan yang didasarkan pada sintesis berbagai pandangan ahli.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial terhadap Anak Usia Dini. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia modern, termasuk dalam interaksi sosial melalui media sosial. Platform seperti YouTube, TikTok, Twitter, Facebook, WhatsApp, dan forum diskusi online telah memungkinkan masyarakat untuk saling terhubung meskipun berada di tempat dan waktu yang berbeda. Media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan ekspresi diri, tetapi juga digunakan untuk berbagi informasi, ide, dan pengalaman secara bebas [8]. Kehadiran teknologi ini menciptakan ruang baru bagi anak usia dini dalam menjelajahi dunia digital, baik untuk keperluan pendidikan maupun hiburan.

Dampak Positif Media Sosial pada Anak Usia Dini. Beberapa studi menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, dapat berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang membantu anak-anak memperluas wawasan serta mendukung

proses belajar mereka. Anak-anak juga menunjukkan minat tinggi dalam mengeksplorasi konten yang bersifat edukatif dan sesuai usia. Ketika diarahkan dengan baik, media sosial dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang memperkaya pengalaman kognitif anak. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting untuk mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara tepat [9]. Orang tua dituntut untuk terlibat aktif dalam kehidupan digital anak, tidak hanya memahami perangkat yang digunakan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan religius. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar menggunakan media secara bertanggung jawab dan kritis. Memberi ruang eksplorasi yang sehat serta menetapkan batasan yang bijak akan membantu mereka tumbuh secara seimbang dan berintegritas dalam dunia digital [10].

Dampak Negatif Media Sosial pada Anak Usia Dini. Di sisi lain, penggunaan media sosial tanpa kontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama pada perkembangan sosial emosional anak. Penelitian oleh Abdillah Yafi dan Ahmad Muklason mengidentifikasi sembilan dampak negatif, seperti menurunnya interaksi tatap muka, kecanduan, beban biaya karena kuota internet, dan risiko konten dewasa. Selain itu, media sosial juga berpotensi mengganggu hubungan keluarga, menurunkan kepekaan sosial, serta menyebabkan gangguan kesehatan akibat paparan cahaya layar yang berlebihan [9]. Media sosial juga memengaruhi pembentukan konsep diri anak. Anak cenderung meniru perilaku atau gaya hidup yang mereka lihat di media sosial, meskipun tidak sesuai dengan usia atau nilai-nilai yang dianut keluarga. Hal ini bisa menyebabkan anak kehilangan jati diri, mengalami krisis identitas, atau mengembangkan perilaku antisosial dan kurang percaya diri jika tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dari lingkungan sekitar.

Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) yang menjadi fondasi bagi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk sosial dan emosional. Menurut [11], masa ini sangat menentukan kepribadian dasar anak. Pengalaman sosial yang positif dapat membentuk kepribadian anak yang sehat, sebaliknya pengalaman negatif dapat meninggalkan dampak jangka panjang seperti rasa tidak aman dan perilaku agresif. Perkembangan emosi anak mencakup kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan perasaan secara tepat, serta kemampuan menjalin relasi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. American Academy of Pediatrics dalam Maria menjelaskan bahwa anak usia 4–6 tahun perlu memiliki keterampilan seperti kesadaran diri, tanggung jawab, serta perilaku prososial [13]. Santrock juga menekankan pentingnya ekspresi emosi positif dari orang tua dalam membentuk kompetensi sosial anak [14]. Menurut Elizabeth B. Hurlock, kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional ini adalah berupa keterangsangan umum. Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka kurang menyebar, kurang sembarangan, lebih dapat dibedakan, dan lebih lunak karena mereka harus mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan [15].

Peran Pendidikan dan Media Pembelajaran dalam Mendukung Perkembangan Emosi. Selain orang tua, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung

perkembangan sosial emosional anak. Media pembelajaran yang menarik, sesuai usia, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan partisipasi anak secara aktif [16]. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan anak serta menunjukkan bahwa penggunaan media konstruktif dalam upaya meningkatkan kecedasan anak usia dini sangat tepat untuk digunakan sebagai salah satu sarana media pembelajaran anak usia dini [17]. Media yang tepat juga mampu menstimulasi perkembangan psikologis anak. Komponen utama pembelajaran mencakup guru sebagai pengirim pesan, anak sebagai penerima, dan materi sebagai isi pesan tersebut [18]. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajar anak secara keseluruhan. Teknologi yang canggih harus dimanfaatkan untuk menjawab berbagai tantangan pembelajaran, terutama dalam membangun perkembangan emosi yang sehat sejak dini [19]. Teknologi ini penting karena akan membantu mengembangkan semua jenis keterampilan berpikir mulai dari tingkat yang paling mendasar hingga tingkat keterampilan berpikir kritis [20].

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa media sosial membawa dampak ganda positif maupun negative terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek sosial emosional. Peran aktif orang tua dan lembaga pendidikan sangat krusial dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial agar berdampak positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendampingan intensif dari orang tua cenderung lebih mampu mengelola emosi dan membentuk interaksi sosial yang sehat. Sementara itu, ketidakhadiran pengawasan dapat memperbesar risiko gangguan perkembangan emosi dan perilaku. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan pendidikan sangat dibutuhkan untuk membangun lingkungan digital yang aman, sehat, dan mendidik bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Di tengah era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan anak-anak. Penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat positif dalam hal akses terhadap informasi, perluasan wawasan, dan pembelajaran mandiri. Namun, di sisi lain, paparan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama pada aspek sosial dan emosional anak, seperti menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung, gangguan regulasi emosi, serta perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usia.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada dampak media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, yang selama ini relatif kurang mendapatkan perhatian dalam literatur akademik. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menyoroti dampak media sosial pada remaja dan dewasa muda, atau lebih terfokus pada aspek kognitif dan akademik. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi dalam memperluas cakupan kajian

perkembangan anak dalam konteks digital, khususnya pada tahap usia dini yang sangat krusial bagi pembentukan karakter dan keterampilan sosial dasar.

Sejalan dengan temuan tersebut, saran praktis yang dapat diajukan antara lain adalah pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan media sosial oleh anak usia dini, dengan menetapkan batasan waktu, memilih konten yang sesuai, dan menciptakan keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas sosial-fisik. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini disarankan untuk mengintegrasikan literasi media ke dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional melalui pendekatan yang aktif, interaktif, dan kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris berbasis data lapangan guna memperkuat temuan ini. Penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang melibatkan anak, orang tua, dan pendidik secara langsung akan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai pengaruh media sosial. Selain itu, studi eksperimental yang menguji efektivitas intervensi tertentu, misalnya program literasi digital untuk orang tua atau pelatihan regulasi emosi berbasis media dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Media sosial bukan semata-mata sebagai ancaman bagi perkembangan anak usia dini, tetapi juga sebagai peluang, asalkan penggunaannya diarahkan secara bijak. Sinergi antara orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi media sosial untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak yang sehat, seimbang, dan adaptif di era digital. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sifatnya yang masih bersifat teoretis dan berbasis literatur sekunder, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi faktual di lapangan secara mendalam. Penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara empiris perbedaan dampak berdasarkan variabel demografis seperti usia anak, latar belakang keluarga, atau intensitas penggunaan media sosial. Selain itu, aspek kontekstual seperti budaya, lingkungan sosial, dan jenis media sosial yang digunakan juga belum dianalisis secara spesifik. Secara teoretis dan praktis, artikel ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori tentang perkembangan sosial emosional anak dalam konteks era digital. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi para pendidik, psikolog perkembangan anak, dan pengambil kebijakan untuk menyusun strategi pendidikan yang adaptif terhadap tantangan zaman. Artikel ini juga memperkuat pentingnya literasi digital bagi orang tua dan pendidik agar dapat memfasilitasi penggunaan media sosial secara sehat, bijak, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

PENGHARGAAN

Terimakasih disampaikan kepada Andi Kristanto, Kartika Rinakit Adhe, Wulan Patria Saroinsong sebagai Dosen Mata Kuliah Analisis Penelitian Mutakhir Program Studi Megister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Surabaya atas bimbingan yang di berikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] F. Khairiah, D. Eliza, E. Erma, and I. P. Darma, "Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 77–83, Jun. 2023, doi: 10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6628.
- [2] G. Vadakkemulanjanal Joseph, A. Thomas M, S. Elizabeth, S. Vargheese, and J. Thomas, "The Impact of Screen Time and Mobile Dependency on Cognition, Socialization and Behaviour Among Early Childhood Students During the Covid Pandemic- Perception of the Parents," *Digit. Educ. Rev.*, no. 41, pp. 114–123, Jul. 2022, doi: 10.1344/der.2022.41.114-123.
- [3] M. Santosa, "Orang tua dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa," *Epigr. J. Teol. dan Pelayanan Kristiani*, vol. 6, no. 2, p. 277, Nov. 2022, doi: 10.33991/epigraphe.v6i2.384.
- [4] R. Ridwan, S. Utami, and I. Bangsawan, "The Impact of Gadgets on Social-Emotional Development of Early Children During Covid-19 Pandemic," *Temat. J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, p. 23, Jul. 2023, doi: 10.26858/tematik.v9i1.43371.
- [5] A. Ardiva and W. Wirdanengsih, "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Anak-Anak Pengguna Gadget (Studi Kasus: Nagari Suliki Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota)," *J. Perspekt.*, vol. 5, no. 2, pp. 257–266, Jun. 2022, doi: 10.24036/perspektif.v5i2.622.
- [6] A. Lesková, Z. Uličná, H. Tkáčová, K. Leka, and D. Alvarez Mateo, "Challenges and Current Issues of Education in the Era of Digital and Technological Changes," *J. Educ. Cult. Soc.*, vol. 14, no. 2, pp. 319–327, Sep. 2023, doi: 10.15503/jecs2023.2.319.327.
- [7] K. Z. S. Siregar and M. Sit, "The Role of Parents in Early Childhood Social Emotional Development," *Contin. Educ. J. Sci. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 143–150, Jun. 2024, doi: 10.51178/ce.v5i2.1904.
- [8] Eka Yeni Winantika, Budi Febriyanto, and Shopia Nida Utari, "Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital," *J. Lensa Pendas*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, Mar. 2022, doi: 10.33222/jlp.v7i1.1689.
- [9] F. Fensi, "Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA dan SMK Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta," *J. Pengabdi. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 121–132, Sep. 2020, doi: 10.30813/jpk.v4i2.2325.
- [10] M. Salehudin, "Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini," *J. Ilm. Potensia*, vol. 5, no. 2, 2020, doi: 10.33369/jip.5.2.%25p.
- [11] A. Mawarti, "Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak," *J. Pancasila Dan Bela Negara*, vol. 2, no. 1, pp. 31–36, 2022, doi: 10.31315/jpbn.v2i1.6665.
- [12] I. Maria and E. R. Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun." 2018. [Online]. Available:

- <https://osf.io/preprints/osf/p5gu8>
- [13] L. Rohmiana, S. Aliya Afrianti, D. Dwi Utari, and I. Diyanti Dwi Utari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 896-906, Jun. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.404.
 - [14] T. Erlita and Z. Abidin, "Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah," *J. Stud. Insa.*, vol. 8, no. 2, p. 140, Jan. 2021, doi: 10.18592/jsi.v8i2.3951.
 - [15] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86-102, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
 - [16] C. S. Makapedua, D. Wonggo, and T. Komansilan, "Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Berbasis Augmented Reality untuk Anak Usia Dini," *Edutik J. Pendidik. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 1, no. 4, pp. 364-377, Dec. 2021, doi: 10.53682/edutik.v1i4.2212.
 - [17] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50-63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
 - [18] C. Anggreani and A. Satrio, "Pengembangan Flashcard Berbasis Augmented Reality untuk Anak Usia Dini," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 5126-5135, Nov. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1639.
 - [19] A. Rahmatika, A. A. Manurung, and F. Ramadhani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini dengan Metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle)," *sudo J. Tek. Inform.*, vol. 2, no. 3, pp. 122-130, Sep. 2023, doi: 10.56211/sudo.v2i3.330.
 - [20] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.